

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini akan menguraikan pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen pengumpul data, subjek penelitian, tahap penelitian, dan teknik analisis.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Terwujudnya model bimbingan kelompok berdasarkan pendekatan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga dengan pendekatan perkembangan merupakan tujuan akhir penelitian ini. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep, teori tentang persiapan menghadapi pernikahan dan berkeluarga, kajian konsep bimbingan perkembangan dan karakteristik perkembangan remaja, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis permasalahan persiapan menghadapi pernikahan dan berkeluarga, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan perkembangan di lapangan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Borg and Gall (2003: 271), dalam penelitian pengembangan, langkah-langkah yang seyogianya ditempuh antara lain: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpadu dan saling mendukung yang dikenal dengan *mixed method design sequence*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji tingkat kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga dan keefektifan model bimbingan kelompok untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk menikah dan berkeluarga. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas rasional model hipotetik bimbingan kelompok berdasarkan pendekatan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga. Pada tataran teknis dilakukan langkah sebagai berikut: metode analisis deskriptif, dan metode quasi eksperimen. Metode analisis deskriptif dilaksanakan untuk menjelaskan secara sistematis, akurat, tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk menghadapi pernikahan dan berkeluarga, faktor penyebab ketidaksiapan siswa dan upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi dampak ketidaksiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga. Metode partisipatif kolaboratif dilakukan dalam proses uji kelayakan model hipotetik bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi pernikahan dan berkeluarga. Uji kelayakan model dilaksanakan dengan uji rasional, uji keterbacaan, uji kepraktisan, dan uji coba terbatas. Uji coba rasional melibatkan tiga orang pakar bimbingan, yaitu Bapak Dr. M. Solehuddin, M.Pd., M.A., Bapak Dr. Suherman, M.Pd., dan Bapak Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., uji keterbacaan melibatkan lima belas siswa dari SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 19 Kota Bandung, sedangkan uji kepraktisan dilakukan melalui diskusi yang intensif

dengan melibatkan para guru BK dari SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 19 Kota Bandung, yaitu Ibu Dra. Rosdiana, Ibu Dra. Ati Rosmiati, Ibu Dra. Dewi Ramdhani, Ibu Dra. Chitta Istipadmini, Bapak Drs. Adang AI Susani, Ibu Heni Suhaeni, M. Pd., dan Bapak Nur Ali Maksum, S. Pd. Uji lapangan model dilakukan dengan desain pre-test dan post-test dengan metode quasi eksperimen untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas model bimbingan kelompok untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ada tiga variabel utama dari tema penelitian ini, yaitu persiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga, faktor penyebab ketidaksiapan siswa dan model bimbingan kelompok berdasarkan pendekatan perkembangan. Definisi operasional pengertian istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga

Berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, untuk siswa SLTA pada aspek perkembangan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga yang seyogyanya dikembangkan meliputi tiga hal, yaitu: (a) mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga, (b) menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan

masyarakat yang harmonis, dan (c) mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga.

Dalam penelitian ini, persiapan menghadapi pernikahan dan berkeluarga didefinisikan sebagai kondisi kesiapan siswa dalam mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga, menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga serta mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma-norma pernikahan dan berkeluarga.

2. Faktor Penghambat Kesiapan Siswa Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga

Dalam penelitian ini, faktor penghambat kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga didefinisikan sebagai berbagai aspek yang menyebabkan terjadinya kondisi ketidaksiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga, yang meliputi (a) karakteristik siswa, yaitu penghargaan diri yang rendah, kurang motivasi dan apresiasi yang rendah; (b) faktor lingkungan sekolah, yaitu iklim sekolah yang negatif dan pengaruh teman sebaya yang negatif; (c) faktor lingkungan keluarga yaitu kurang keteladanan orang tua dan pola asuh yang salah; dan (d) lingkungan masyarakat yaitu gaya hidup, penghargaan terhadap norma dan budaya, serta pengaruh negatif budaya.

3. Model Bimbingan Kelompok Berdasarkan Pendekatan Perkembangan

Menurut Kartadinata (2009) model dapat didefinisikan sebagai: (a) seperangkat proposisi untuk mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk yang sederhana, (b) didasarkan pada suatu teori, (c) suatu tipe saran, skema, atau prosedur yang digunakan dalam analisis sistem untuk memprediksi konsekuensi-

konsekuensi dari tindakan, dan (d) aspirasi untuk mempresentasikan dunia nyata yang membutuhkan analisis.

Model bimbingan kelompok berdasarkan pendekatan perkembangan merupakan bimbingan yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan individu dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan. Bimbingan kelompok dengan pendekatan perkembangan didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga model ini disebut juga bimbingan dan konseling yang berbasis standar (*standard based guidance and counseling*). Dalam pelaksanaannya, model ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personal sekolah lainnya (kepala sekolah, guru, dan staf administrasi), orang tua konseli, dan pihak-pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/ swasta dan para ahli psikolog dan dokter). Program bimbingan perkembangan ini meliputi: (a) pelayanan dasar bimbingan, (b) pelayanan responsif, dan (c) dukungan sistem. Bimbingan kelompok berada pada strategi pelayanan dasar disamping pelayanan yang lainnya seperti bimbingan kelas, pelayanan orientasi, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, model bimbingan kelompok berdasarkan pendekatan perkembangan didefinisikan sebagai model bimbingan melalui proses bantuan dari konselor kepada sekelompok siswa SMA (konseli) secara berkesinambungan dalam salah satu fase perkembangannya, agar dapat membantu membuat

perencanaan dan keputusan yang tepat dalam membangun kehidupan pernikahan dan berkeluarga.

C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Kisi-kisi instrumen pengumpul data yang dirancang dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket yaitu: (a) angket pengungkap kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga (Format A); dan (b) angket pengungkap faktor penghambat kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga (Format B). Bentuk skala yang dipergunakan untuk Format A adalah: (SS) Sangat Sering, (S) Sering, (K) Kadang-kadang, dan (TP) Tidak Pernah, adapun untuk format B skala yang digunakan adalah YA dan TIDAK. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga serta faktor-faktor penghambatnya.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Siswa Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH
Kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga (Format A)	Pengenalan	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga.	10
	Akomodasi	Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan	10

		masyarakat yang harmonis.	
	Tindakan	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga.	10

Adapun kisi-kisi instrumen pengungkap faktor penghambat kesiapan siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga diuraikan pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Faktor Penghambat Kesiapan Siswa Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH
Faktor Penghambat Kesiapan Siswa menghadapi pernikahan dan berkeluarga (Format B)	Karakteristik Siswa	1. Penghargaan diri yang rendah. 2. Kurang motivasi 3. Apresiasi yang rendah.	10
	Faktor Lingkungan Sekolah	1. Iklim sekolah yang negatif. 2. Pengaruh negatif teman sebaya.	10
	Faktor Lingkungan Keluarga	1. Kurang keteladanan orang tua. 2. Pola asuh yang salah.	10
	Faktor Lingkungan Masyarakat/kesehatan	1. Gaya hidup. 2. Penghargaan terhadap norma dan budaya. 3. Pengaruh negatif media.	10

2. Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen dilakukan untuk memperoleh item angket yang layak pakai, setiap item yang dikembangkan (sebanyak 30 pernyataan untuk Format A dan 40 pernyataan untuk Format B). Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi pernyataan, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Ketiga penimbang tersebut adalah Bapak Dr. Suherman, M.Pd., Bapak Dr. M. Solehuddin, M.Pd., dan Bapak Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. Ketiganya adalah pakar bimbingan dan konseling yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dan berkualifikasi doktor bimbingan dan konseling. Setiap penimbang memberikan koreksinya terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruk maupun keahasaannya, dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran penimbang tersebut. Langkah berikutnya, sebelum dilakukan uji coba instrumen, dihadirkan siswa kelas dua SMAN sebanyak lima belas orang dengan lima orang guru BK SMAN 4 dan SMAN 19 Bandung untuk melakukan uji keterbacaan terhadap setiap butir item dalam instrumen. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrumen yang dikembangkan.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Pengujian Validitas Instrumen Format A

Proses pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, S., 2002: 72)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Adapun langkah yang dilakukan pada proses berikutnya adalah :

1) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, digunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1 - r^2}{N - 2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2006:278)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 857 - 2 = 855$ dengan nilai $df = 855$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;855)} = 1,65$

2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika t hitung positif, dan t hitung $>$ t tabel, maka butir soal valid
- b) Jika t hitung negatif, dan t hitung $<$ t tabel, maka butir soal tidak valid

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 1 Format A.

- a) Mencari atau menghitung koefisien korelasi *product moment* (r_{XY}) dan t hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi *product moment* item soal nomor 1 adalah 0,31 dan nilai t hitung untuk item nomor 1 adalah 9,42
- b) Langkah selanjutnya setelah diperoleh t hitung adalah menentukan t tabel dengan $df = n - 2 = 857 - 2 = 855$, dengan nilai $df = 855$ maka pada nilai alpha 95% nilai t tabel adalah $t_{(0,95;855)} = 1,65$
- c) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu $9,42 < 1,65$ dan oleh karena itu maka butir item/ soal nomor 1 adalah valid.

Untuk perhitungan validitas butir soal yang lainnya digunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2007 (terlampir) dan dari 30 pernyataan Format A didapat semua pernyataan format A valid. Secara lebih rinci proses perhitungan uji validitas, berikut diuraikan rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas.

Tabel 3.3
Proses Penghitungan Uji Validitas Pernyataan Format A

Soal	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
1	0.31	9.42	1.65	Valid
2	0.26	7.95	1.65	Valid
3	0.40	12.70	1.65	Valid
4	0.41	13.07	1.65	Valid
5	0.43	13.87	1.65	Valid
6	0.49	16.30	1.65	Valid
7	0.47	15.78	1.65	Valid
8	0.42	13.50	1.65	Valid
9	0.48	15.94	1.65	Valid
10	0.32	9.97	1.65	Valid
11	0.45	14.85	1.65	Valid
12	0.46	15.34	1.65	Valid
13	0.50	16.78	1.65	Valid
14	0.58	20.82	1.65	Valid
15	0.52	18.03	1.65	Valid
16	0.41	13.02	1.65	Valid
17	0.48	15.85	1.65	Valid
18	0.26	7.79	1.65	Valid
19	0.37	11.53	1.65	Valid
20	0.44	14.16	1.65	Valid
21	0.51	17.23	1.65	Valid
22	0.47	15.57	1.65	Valid
23	0.48	16.10	1.65	Valid
24	0.49	16.44	1.65	Valid
25	0.50	16.87	1.65	Valid
26	0.39	12.53	1.65	Valid
27	0.45	14.88	1.65	Valid
28	0.46	14.94	1.65	Valid
29	0.46	15.01	1.65	Valid
30	0.46	15.16	1.65	Valid

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen Format A

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan

atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil, tetap akan sama.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 dengan rumus statistika *Alpa* dan tahapannya sebagai berikut:

Menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus *Alpa* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

\sum_i^2 = Varians total

Sedangkan rumus untuk mencari varians semua item adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Setelah diuji validitas, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya digunakan bantuan perhitungan program Ms Exel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

Jumlah varian (δ_i) = 17,58

Varian Total (δ_t) = 120,41

Reliabilitas = 0,88 (Sangat Kuat)

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFESIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 1999:149)

c. Pengujian Validitas Instrumen Format B

Proses pengujian validitas instrumen Format B dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, S.,2002:79)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab ya bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab ya

q = proporsi sampel yang menjawab tidak

2. Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2006:278)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 857 - 2 = 857$ dengan nilai $df = 857$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;857)} = 1,65$

3. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung positif, dan t hitung $\geq t$ tabel, maka butir soal valid
- Jika t hitung negatif, dan t hitung $< t$ tabel, maka butir soal tidak valid

- Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 1
- Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}) dan t hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 1 diperoleh $M_p = 26,73$, $M_t = 25,95$, $S_t = 4,60$, $p = 0,84$ dan $q = 0,16$ maka diperoleh $r_{hitung} = 0,39$ dan nilai t hitung untuk item nomor 1 adalah 12,54
 - Langkah selanjutnya setelah diperoleh t hitung adalah menentukan t tabel dengan $df = n - 2 = 857 - 2 = 855$, dengan nilai $df = 855$ maka pada nilai alpha 95% nilai t tabel adalah $t_{(0,95;855)} = 1,65$
 - Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,54 > 1,65$ dan oleh karena itu butir item/soal nomor 1 adalah valid.
 - Untuk perhitungan validitas butir soal yang lainnya digunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2003 (terlampir) dan dari 40 pernyataan diperoleh bahwa semua data adalah valid.

Tabel 3.5
Proses Penghitungan Uji Validitas Pernyataan Format B

Soal	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
1	723	26.73	25.95	4.60	0.84	0.16	0.39	12.54	1.65	Valid
2	286	28.35	25.95	4.60	0.33	0.67	0.37	11.67	1.65	Valid
3	529	27.52	25.95	4.60	0.62	0.38	0.44	14.14	1.65	Valid
4	674	26.88	25.95	4.60	0.79	0.21	0.39	12.40	1.65	Valid
5	361	27.72	25.95	4.60	0.42	0.58	0.33	10.20	1.65	Valid
6	823	26.16	25.95	4.60	0.96	0.04	0.23	6.93	1.65	Valid
7	842	26.04	25.95	4.60	0.98	0.02	0.16	4.60	1.65	Valid
8	794	26.16	25.95	4.60	0.93	0.07	0.16	4.83	1.65	Valid
9	83	27.63	25.95	4.60	0.10	0.90	0.12	3.53	1.65	Valid
10	245	27.74	25.95	4.60	0.29	0.71	0.25	7.47	1.65	Valid
11	526	27.46	25.95	4.60	0.61	0.39	0.41	13.33	1.65	Valid
12	297	28.36	25.95	4.60	0.35	0.65	0.38	12.11	1.65	Valid

13	174	28.70	25.95	4.60	0.20	0.80	0.30	9.28	1.65	Valid
14	89	28.42	25.95	4.60	0.10	0.90	0.18	5.44	1.65	Valid
15	501	27.60	25.95	4.60	0.58	0.42	0.43	13.79	1.65	Valid
16	184	28.56	25.95	4.60	0.21	0.79	0.30	9.11	1.65	Valid
17	323	27.35	25.95	4.60	0.38	0.62	0.24	7.15	1.65	Valid
18	561	26.53	25.95	4.60	0.65	0.35	0.18	5.24	1.65	Valid
19	213	27.98	25.95	4.60	0.25	0.75	0.25	7.68	1.65	Valid
20	473	27.43	25.95	4.60	0.55	0.45	0.36	11.22	1.65	Valid
21	514	27.44	25.95	4.60	0.60	0.40	0.40	12.72	1.65	Valid
22	769	26.41	25.95	4.60	0.90	0.10	0.30	9.19	1.65	Valid
23	771	26.36	25.95	4.60	0.90	0.10	0.27	8.09	1.65	Valid
24	793	26.34	25.95	4.60	0.93	0.07	0.30	9.33	1.65	Valid
25	683	26.85	25.95	4.60	0.80	0.20	0.39	12.36	1.65	Valid
26	799	26.31	25.95	4.60	0.93	0.07	0.30	9.03	1.65	Valid
27	588	27.01	25.95	4.60	0.69	0.31	0.34	10.59	1.65	Valid
28	788	26.30	25.95	4.60	0.92	0.08	0.26	7.86	1.65	Valid
29	779	26.38	25.95	4.60	0.91	0.09	0.30	9.11	1.65	Valid
30	761	26.56	25.95	4.60	0.89	0.11	0.38	11.83	1.65	Valid
31	449	26.85	25.95	4.60	0.52	0.48	0.21	6.15	1.65	Valid
32	375	26.90	25.95	4.60	0.44	0.56	0.18	5.47	1.65	Valid
33	526	26.67	25.95	4.60	0.61	0.39	0.20	5.93	1.65	Valid
34	751	26.39	25.95	4.60	0.88	0.12	0.26	7.80	1.65	Valid
35	681	26.58	25.95	4.60	0.79	0.21	0.27	8.26	1.65	Valid
36	756	26.33	25.95	4.60	0.88	0.12	0.23	6.77	1.65	Valid
37	760	26.44	25.95	4.60	0.89	0.11	0.30	9.16	1.65	Valid
38	649	26.84	25.95	4.60	0.76	0.24	0.35	10.76	1.65	Valid
39	726	26.52	25.95	4.60	0.85	0.15	0.29	8.98	1.65	Valid
40	739	26.50	25.95	4.60	0.86	0.14	0.30	9.24	1.65	Valid

d. Pengujian Reliabilitas Instrumen Format B

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, digunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 dengan rumus statistika K-R. 20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan ya
- q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan tidak
(q = 1 - p)

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 N = Banyaknya item
 S = Standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2002:100)

Setelah diketahui butir item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

$$n = 857$$

$$S = 4,605$$

$$\Sigma pq = 6,271$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(\frac{4,605^2 - 6,271}{4,605^2} \right) = 0,722 \text{ (kuat)}$$

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah pengembangan model bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga. Proses pengembangan model terdiri dari empat tahap dengan subjek penelitian yang beragam. Pada studi pendahuluan, subjek adalah siswa kelas II SMA Negeri se Kota Bandung yaitu SMAN 2 Bandung, SMAN 4 Bandung, SMAN 6 Bandung, SMAN 15 Bandung, SMAN 16 Bandung, SMAN 18 Bandung dan SMAN 19 Bandung berjumlah 857 siswa yang ditentukan secara random melalui teknik *two stage random sampling* (Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E., 1993).

Pada tahap pengembangan dan validasi model hipotetik subjeknya adalah pakar bimbingan dan konseling berjumlah dua orang, yaitu Dr. Dedi Herdiana

Hafid, M. Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Sedangkan pada tahap uji coba model, subjek penelitian adalah siswa kelas II SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 19 Kota Bandung berjumlah 60 siswa yang ditentukan secara *purposive*, yaitu yang capaian skor persiapan dirinya rendah dan sedang untuk menghadapi pernikahan dan berkeluarga. Pada masing-masing sekolah dibentuk kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan jumlah setiap kelompok sebanyak 15 orang siswa. Pertimbangan menentukan jumlah ini adalah berdasarkan perspektif bimbingan kelompok bahwa jumlah anggota kelompok yang efektif adalah 8-15 orang (Winkel, W. S., 1997; Natawidjaja, R., 1987).

Secara lebih rinci, subjek penelitian ini disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Subjek Penelitian Pengembangan Model Bimbingan Kelompok untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri untuk Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga

TAHAP PENELITIAN	SUBJEK	JUMLAH
1. Studi Awal	Siswa Kelas II:	
	a. SMAN 2 Bandung	29
	b. SMAN 3 Bandung	25
	c. SMAN 4 Bandung	29
	d. SMAN 5 Bandung	22
	e. SMAN 18 Bandung	30
	f. SMAN 19 Bandung	30
	g. SMAN 20 Bandung	29
		194
2. Studi Pendahuluan	Siswa Kelas II:	
	a. SMAN 2 Bandung	118
	b. SMAN 4 Bandung	149
	c. SMAN 6 Bandung	118
	d. SMAN 15 Bandung	147
	e. SMAN 18 Bandung	168

	f. SMAN 19 Bandung	157
		857
3. Uji Coba Model	Siswa Kelas II: a. SMAN 4 Bandung 1. Kelompok Eskperimen 2. Kelompok Kontrol b. SMAN 19 Bandung 1. Kelompok Eskperimen 2. Kelompok Kontrol	15 15 15 15
3. Uji Rasional Model	Pakar Bimbingan dan Konseling	2

E. Tahap-Tahap Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini dilaksanakan dalam sembilan tahap kegiatan, yaitu: tahap 1 persiapan, tahap 2 merancang model hipotetik, tahap 3 uji kelayakan model hipotetik, tahap 4 perbaikan model hipotetik, tahap 5 uji coba terbatas, tahap 6 revisi hasil uji coba terbatas, tahap 7 uji lapangan model, tahap 8 merancang model akhir, dan tahap 9 diseminasi model. Rancangan kegiatan setiap tahap adalah sebagai berikut.

Tahap Pertama : Persiapan Pengembangan Model

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi :

- a. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
- b. Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif kesiapan diri siswa untuk menghadapi pernikahan dan berkeluarga.
- c. Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model bimbingan kelompok untuk membantu siswa

mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan.

- d. Mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dan konseling dalam menerapkan model.

Tahap Kedua : Merancang Model Hipotetik

Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya disusun Model Hipotetik Bimbingan Kelompok untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga Berdasarkan Pendekatan Perkembangan.

Tahap Ketiga : Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mendapatkan Model Bimbingan Kelompok untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga Berdasarkan Pendekatan Perkembangan yang memiliki keterandalan ini dilakukan kegiatan berupa :

- a. Uji rasional model dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar konseling.
- b. Uji keterbacaan model, melibatkan siswa pada beberapa SMA Negeri di Kota Bandung dan Guru BK.
- c. Uji kepraktisan model, dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan beberapa guru pembimbing di SMA Negeri yang bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogyanya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan model bimbingan perkembangan untuk

membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga.

- d. Analisis kompetensi konselor yang diperlukan untuk menerapkan model.

Tahap Keempat : Revisi Model Hipotetik

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, kegiatan berikutnya adalah :

- a. Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan model.
- b. Memperbaiki redaksi dan isi model hipotetik.
- c. Tersusun model hipotetik yang sudah direvisi.

Tahap Kelima : Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mendapatkan masukan kritis dari siswa sebagai subjek dalam membantu mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

- a. Menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas.
- b. Menyiapkan konselor dan fasilitator.
- c. Membagi siswa dalam dua kelompok kecil, masing-masing 15 orang,
- d. Melaksanakan uji coba terbatas.
- e. Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan model.

Tahap Keenam : Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan masukan dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba terbatas, model hipotetik direvisi lagi dari segi konstruksi, materi, dan pelaksanaan bimbingan.

Tahap Ketujuh : Pengujian Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan uji lapangan model bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga, meliputi :

- a. Menyusun rencana kegiatan uji lapangan.
- b. Melaksanakan uji lapangan.
- c. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan.

Tahap Kedelapan : Merancang Model Akhir

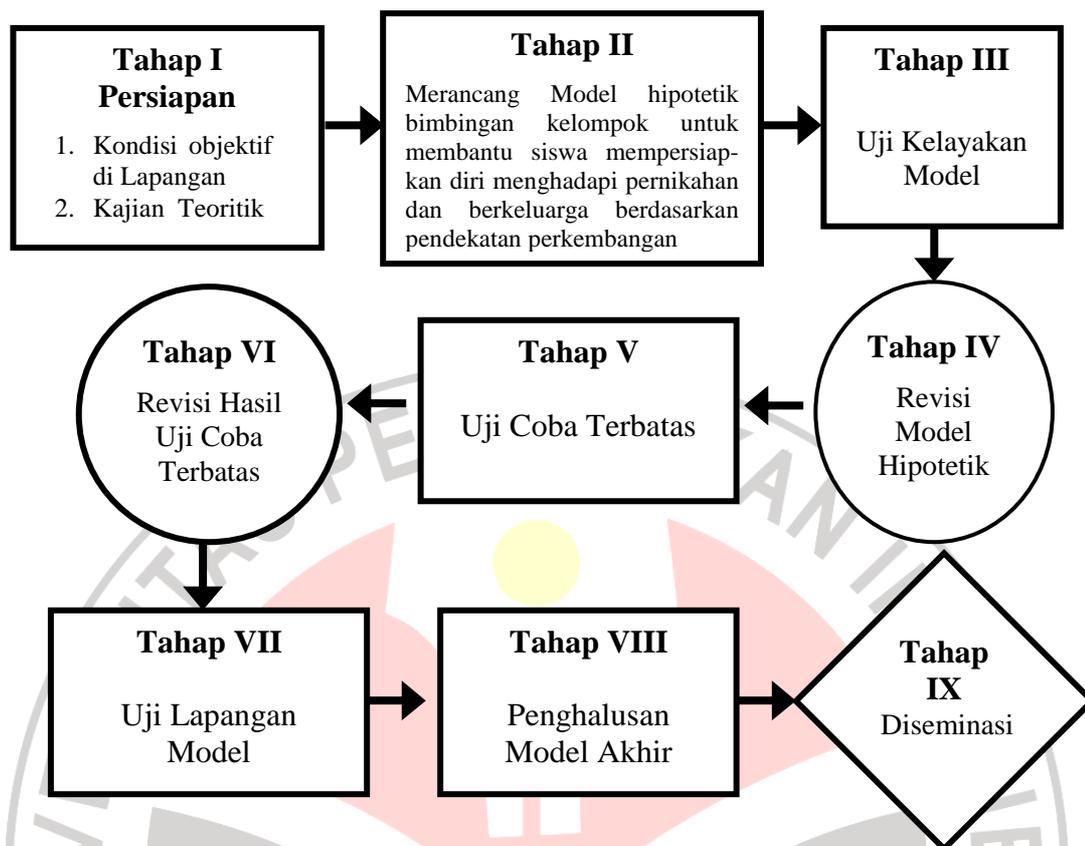
Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi :

- a. Mengevaluasi dan menganalisis hasil pengujian lapangan.
- b. Merevisi dan merumuskan kembali model bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan hasil pengujian lapangan.
- c. Tersusun model akhir yang dikemas dalam pedoman bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga.

Tahap Kesembilan : Diseminasi Model

Kegiatan pada tahap ini adalah mempublikasikan model pada khalayak profesi melalui forum ilmiah.

Visualisasi tahap-tahap pengembangan model bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga dapat dilihat pada bagan alur yang berikut.



Gambar 3.1
Alur Proses Pengembangan Model

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kelayakan Model Bimbingan Perkembangan Untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga

Dimensi-dimensi Model Hipotetik bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga yang dianalisis yaitu : rumusan judul, penggunaan istilah, sistematika model, rumusan rasional model, rumusan tujuan model, rumusan asumsi model, rumusan komponen model, rumusan kompetensi konselor, kesesuaian antar komponen model, struktur intervensi, garis besar sesi intervensi 1- 6, teknik evaluasi dan rumusan indikator keberhasilan.

Berikut teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan model, yaitu :

- a. Uji rasional model melibatkan pakar bimbingan.
- b. Uji keterbacaan (*readability*) model melibatkan siswa dan guru BK.
- c. Uji kepraktisan (*usebility*) model bimbingan perkembangan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga dilakukan dalam diskusi terfokus, membahas :
 - 1) Kontribusi model terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan bimbingan dan konseling.
 - 2) Peluang keterlaksanaan penerapan model.
 - 3) Kesesuaian model dengan kebutuhan siswa.
 - 4) Kemampuan konselor untuk menerapkan model.
 - 5) Pemahaman pengelola model.
 - 6) Keterjalinan kerja sama.

Diskusi terfokus untuk menganalisis kepraktisan model melibatkan guru BK dan siswa SMA Negeri Kota Bandung.

2. Analisis Efektivitas Model Bimbingan Kelompok untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga Berdasarkan Pendekatan Perkembangan

Analisis efektifitas model bimbingan kelompok untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan dilakukan dengan menganalisis kesiapan diri siswa

menghadapi pernikahan dan berkeluarga sebelum dan setelah mengikuti bimbingan dalam pengujian lapangan model.

Kelompok kontrol dan eksperimen adalah 60 siswa kelas II SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 19 di Kota Bandung. Pengujian efektivitas model menggunakan disain kuasi eksperimen.

Tabel 3.7
Deskripsi Uji Model Bimbingan Kelompok untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri Menghadapi Pernikahan dan Berkeluarga Berdasarkan Pendekatan Perkembangan Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Prates	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

Selanjutnya, untuk membuktikan hipotesis penelitian berupa pengujian efektivitas model digunakan teknik uji beda rata-rata (*t-test*). Teknik analisis data statistik yang digunakan adalah statistika nonparametrik. Statistika nonparametrik adalah prosedur pengujian hipotesis yang normalitas distribusi tidak terpenuhi atau sering disebut dengan metode bebas distribusi (Furqon, 2004:235). Subyek penelitian (15 orang) ini tidak besar atau kurang dari 30 orang, maka teknik statistika non-parametrik menjadi alasan digunakan untuk analisis data.

Lebih lanjut analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Menurut Furqon (2004 : 243) Uji Wilcoxon berguna untuk menguji tingkah laku, karena dapat menunjukkan antara lain : (a) anggota manakah dalam satu pasangan yang “lebih besar dari”, yaitu yang menyatakan tanda perbedaan amatan dalam

setiap pasangan, dan (b) membuat range perbedaan di dalam urutan dengan memberikan harga absolutnya. Selanjutnya Furqon mengartikan lebih rinci lagi bahwa uji ini dapat membuat penilaian tentang “lebih besar dari” antara dua penampilan pada setiap pasangan, juga dapat membuat penilaian antara dua skor yang berbeda yang timbul dari setiap dua pasangan, dan dapat membuat penilaian antara dua skor yang berbeda yang timbul dari setiap dua pasangan dengan memberikan urutan range. Analisis data secara keseluruhan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 14.0 for Windows*.

Dari pengolahan dan analisis data, dihasilkan model bimbingan kelompok yang layak untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan berkeluarga berdasarkan pendekatan perkembangan.

